

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan formal dilakukan oleh seorang guru. Guru bertugas untuk mentransformasikan pengetahuan yang diperolehnya kepada anak didik dengan menggunakan metode-metode tertentu yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari belajar. Dengan demikian seorang guru akan memberikan pelajaran kepada anak didik dengan menggunakan metode yang telah dipilihnya terlebih dahulu.

Ketidakberhasilan siswa mencapai taraf tuntas, dapat dianalisis beberapa fakta saat pembelajaran, guru masih menggunakan metode yang konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, serta belum menggunakan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dan juga belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Adapun analisis fakta yang menjadi permasalahan secara rinci dari kondisi siswa antara lain: (1) Rendahnya minat belajar siswa. (2) Motivasi dalam belajar siswa kurang. (3) Kejenuhan siswa akibat metode pembelajaran yang tidak bervariasi. (4) Siswa kurang aktif mengeluarkan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. (5) Adanya dimonasi kegiatan oleh siswa pandai sehingga siswa yang kurang pandai akan menggantungkan pada siswa lain.

Sedangkan permasalahan dari guru antarlain: (1) Guru terbiasa menggunakan metode konvensional misalnya tanya jawab, ceramah dan

penugasan. (2) Guru kurang memahami penggunaan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa, sehingga aktifitas pembelajaran hanya terpusat pada guru. (3) Guru kurang membiasakan menggunakan media yang tepat saat pembelajaran berlangsung. (4) Guru kurang menguasai kelas sehingga anak yang kurang aktif tidak dapat diperhatikan. (5) Guru kurang memperhatikan tingkat kesuliatan siswa. Secara umum, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat SD masih rendah. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam juga tercermin dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Negeri Jetis Karangpung 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Dalam beberapa ulangan harian yang dilakukan menunjukkan rata-rata kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal. Faktanya tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IV dan observasi di sekolah.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan diuji cobakan pendekatan *eksploratory discovery* yang dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban dan jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah mencapai nilai batas ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan pendekatan *eksploratory discovery*.

Metode *eksploratory discovery* merupakan teknik pendekatan yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk berjelajah alam sekitar, agar siswa mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait, dengan mengajak anak untuk berjelajah alam sekitar maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dari pada pembelajaran di dalam kelas, ditambah suasana pemandangan alam sekitar tentunya akan lebih menyegarkan pikiran para siswa. Teknik pendekatan ini merupakan medium yang luwes, sehingga berbagai maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebab teknik ini menyenangkan. Dengan penerapan metode *eksploratory discovery* diharapkan dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi, kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti harus menggunakan pendekatan *eksploratory discovery*. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul : *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Pendekatan Eksploratory Discovery pada Siswa Kelas*

IV Sekolah Dasar Negeri Jetiskarangpung 2 KalijambeSragenTahun
Pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswacenderung pasif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran cenderung dilakukan dengan ceramah dan penugasan,sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
3. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam belum mencapai nilai kriteriaketuntasan minimal (KKM).
4. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif.
5. Metode *eksploratory discovery* belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mendalam pembahasannya serta jelas ruang lingkungnya maka pembahasan permasalahan ini dibatasi oleh:

- a. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV SDN Jetiskarangpung 2 KecamatanKalijambeKabupatenSragen
- c. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan*eksploratory discovery*.

D. Perumusan Masalah

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui penerapan pendekatan *eksploratory discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Jetis Karangpung 2 Kalijambe Sragen"?

E. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan pendekatan *eksploratory discovery*.

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *eksploratory discovery* pada siswa kelas IV SD N Jetis Karangpung 2 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dalam mengajar mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu penulis secara

rincimengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untukmenerapkan pendekatan *eksploratory discovery* dengan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkanhasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan *eksploratory discovery*bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Jetiskarangpung 2 KecamatanKalijambeKabupatenSragen.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagipenelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1). Guru memiliki alternatif pendekatan pembelajaran yang sesuaidengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 2). Memberikan masukan bagi guru bahwa pembelajaran IPA denganmenggunakan pendekatan*eksploratory discovery* sangat membantu siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3). Masukan bagi para guru, agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam pengajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas(PTK).

b. Bagi Sekolah

- 1). Mendukung peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPA.
- 2). Memberi masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

c. Bagi Siswa

- 1). Penerapan metode *eksploratory discovery* memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran lebih baik, karena pembelajaran benar-benar bermakna.
- 2). Penerapan metode *eksploratory discovery* memberi suasana dan tantangan baru dalam kegiatan belajar, sehingga siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran.
- 3). Mempermudah penanaman konsep pada siswa dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswa dengan keadaan di alam sekitar.
- 4). Meningkatkan hasil belajar IPA secara maksimal.